***Belajar dari akhlah Rasulullah saw***   
 Dalam Islam, akhlak memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Bahkan akhlak yang baik adalah indikator keimanan seseorang. Rasulullah mencontohkannya dengan akhlak yang spesial. Menebar rahmat dan memperbaiki akhlak itulah misi utama Nabi.

Misi utama dan tujuan utama Nabi Muhammad diciptakan oleh Allah SWT itu sejatinya bukan untuk menaklukkan dunia dan mengislamkan semua orang. Misi Nabi itu dijelaskan oleh al-Quran sebagai rahmat untuk semesta alam. "Dan tiadalah Kami (Allah) mengutus engkau (Muhammad), kecuali untuk menjadi rahmat bagi semesta alam" (QS. Al-anbiya 21/107). Dan dijelaskan sendiri oleh Nabi dalam satu riwayat Hadis Sahih: "Sesungguhnya aku diutus untuk meyempurnakan akhlak yang mulia." Innama bu'itstu liutammima makarimal akhlaq (HR Bukhari).  
  
 Ketika Allah menyebutkan tentang kelebihan-kelebihan Rasulullah pada Al-qur`an rata-rata kalau kita mau menghitung kelebihan yang Allah tunjukan berkaitan dengan akhlak. Ketika Allah memperkenalkan Rasulullah kepada kita umatnya dalam Al-quran Allah memperkenalkannya lewat akhlak. Sedikit sekali ayat Al-quran yang memperkenalkan fisik Rasulullah. Bisa dibilang manusia paling baik budi pekertinya di seluruh dunia adalah Rasulullah SAW.   
  
Coba kita renungkan sebagai umat Rasulullah SAW.

***Bersedekah walau hanya sekedar senyum***

Apa sih bedanya sedekah dengan infak?

Sedekah adalah sesuatu perbuatan atau amal kebaikan. Misalnya yang termasuk sedekah sholat, menolong sesama, senyum dan kebaikan-kebaikan lainnya.

Mengapa kita harus tersenyum?  
  
Senyum merupakan tanda awal ketulusan hati yang lebih berharga dari sebuah hadiah. Tentu saja senyum yang dimaksud ialah senyum yang wajar, bukan senyum yang dibuat-buat. Senyum tulus yang lahir dari kelapangan dan kebersihan hati dan keikhlasan jiwa. Riasan wajah yang mahal dan apik tampak biasa tanpa senyuman.   
  
Begitu berartinya sebuah senyuman dalam kehidupan hingga Rasulullah SAW bersabda dalam hadits yang diriwayatkan At-Tirmidzi, Ibnu Hibban, dan Al-Baihaqi. Hadits ini mengajarkan kita betapa hal kecil yang sering kita nggap sepele dan kita abaikan ternyata memiliki nilai yang berharga dalam pandangan agama.   
Dalam hadits lain yang diriwayatkan Ad-Dailamy, Rasulullah SAW bersabda:

”Sesungguhnya pintu-pintu kebaikan itu banyak: tasbih, tahmid, takbir, tahlil (dzikir), amar ma’ruf nahyi munkar, menyingkirkan penghalang (duri, batu) dari jalan, menolong orang, sampai senyum kepada saudara pun adalah sedekah.”

Hadits ini memberikan gambaran kepada kita bahwa kebaikan bisa kita lakukan dengan cara sederhana, sedekah itu tidak harus selalu kita lakukan dengan memberi sejumlah materi jika kita memang tidak punya apa-apa. Senyum memiliki fungsi yang luar biasa dalam mengubah dunia. Karena senyum merupakan salah satu instrumen dakwah dan syiar Rasulullah SAW yang turut melengkapi kemuliaan budi pekertinya dalam etika pergaulannya dan dalam membina keharmonisan rumah tangganya.

Apa saja manfaat senyum?

Pertama, secara penampilan senyum membuat kita lebih menarik karena daya tarik kita lebih tercermin lewat senyuman.

Kedua, secara psikologis, senyum dapat mengurangi stress dan mengubah perasaan.

Ketiga, ditinjau dari segi kesehatan, senyum sama dengan olah raga yang bermanfaat untuk mengurangi infeksi paru-paru, mengurangi sakit jantung, meningkatkan semangat mengurangi dua hormon dalam tubuh yaitu eniferin dan kortisol, serta menghasilkan endorphin, pemati rasa alamiah dan serotonin yang merupakan hormon pengendali rasa sakit, sehingga senyum bisa mempercepat proses penyembuhan penyakit dan mengurangi rasa nyeri.

Keempat, secara spiritual, senyum memberikan manfaat sebagai penyejuk rohani, tanda kemurahan hati dan tentu saja ibadah karena senyum merupakan sedekah. Yang penting kita bisa menempatkan senyum dalam waktu dan kondisi yang tepat.

***Kebahagiaan di tengah pandemi***

Terkadang kebahagian bukan berasal apa yang kita miliki baik itu uang berjumlah besar, rumah mewah, pakaian branded ataupun kendaraan kelas tinggi. Namun kebahagian dapat muncul dari hal terkecil saja salah satunya orang – orang terdekat kita,keluarga harmonis

Tentu bahagia bukan?? melihat orang lain tersenyum karena bebannya kini telah ringan? Terlebih disituasi seperti ini pandemi yang kian menjadi bencana bagi pedagang kecil, musuh ekonomi nyata baginya. Mereka kebingungan untuk menjual dagangannya di mana, pasalnya tidak semua orang mau keluar dari zona nya, hanya ada dua pilihan bagi pembeli berani keluar siap melawan corona atau siap di rumah dengan aman tetapi kita tidak mengetahui keadaan orang di sekitar yang kesusahan untuk menghidupi ekonomi sehari – hari .

Tidak hanya itu saja kita telusuri saat ini pandemi sangat memperihatinkan bagi perputaran roda ekonomi di Indonesia, contoh kasusnya banyak pekerja yang kini di PHK karena perusahaan tidak kuat membayar gaji karyawan akibatnya banyak mantan karyawan yang memilih berjualan atau ada yang hanya menemui jalan buntu dengan kriminal serta banyak juga orang lanjut usia yang sedari awal berjualan, beliau terkena dampak ekonomi di saat corona ini. Lalu haruskah kita tersadar untuk mebantu orang di sekitar kita?

Sangat pentingnya teman – teman membantu orang di sekitar, kalaupun takut dengan membagikan sembako di jalan, cukup kita membeli dagangan pedagang kecil di mana pun itu. Hal ini dapat memberikan suatu kebahagiaan dan meringankan ekonominya.

Selain itu kebahagian yang kita dapatkan di tengah pandemi ini adalah kebahagian dapat berkumpul dengan orangtua. Bahagiakan mereka selagi mereka ada, jika ortu sudah tiada doakan mereka.

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.” (QS. Al-Isra`: 23).

***Surat al baqarah ayat 177***

۞ لَّيْسَ ٱلْبِرَّ أَن تُوَلُّوا۟ وُجُوهَكُمْ قِبَلَ ٱلْمَشْرِقِ وَٱلْمَغْرِبِ وَلَٰكِنَّ ٱلْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةِ وَٱلْكِتَٰبِ وَٱلنَّبِيِّۦنَ وَءَاتَى ٱلْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِۦ ذَوِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينَ وَٱبْنَ ٱلسَّبِيلِ وَٱلسَّآئِلِينَ وَفِى ٱلرِّقَابِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى ٱلزَّكَوٰةَ وَٱلْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَٰهَدُوا۟ ۖ وَٱلصَّٰبِرِينَ فِى ٱلْبَأْسَآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَحِينَ ٱلْبَأْسِ ۗ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ صَدَقُوا۟ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُتَّقُونَ  
  
Terjemah Arti: Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.

Kandungan ayat

* Perintah beriman kepada Allah
* Perintah beriman kepada malaikat-malaikat
* Perintah beriman kepada hari kiamat
* Perintah beriman kepada kitab-kitab
* perintah beriman kepada nabi-nabi
* perintah memberikan harta kepada keluarga, anak yatim, musafir yang membutuhkan uang, orang yang meminta-minta dan untuk memerdekakan budak
* Perintah menepati janji
* Perintah sabar dalam kemudharatan
* Apabila menjalankan perintah diatas maka termasuk orang yang beriman dan bertaqwa